

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat vital bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia.¹ Maksudnya yaitu dengan pendidikan manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan yang bodoh jadi pandai. Sehingga mereka dapat hidup bersama dengan manusia lain dalam masyarakat. Jadi, dalam proses pendidikan tersebut, harus menghasilkan suatu perubahan, baik perubahan sikap maupun cara berfikir.

Dalam buku *Ushul al- Tarbiyah* yang di definisikan Plato bahwa:

التربية هي ان تضفي على الجسم والنفس كل جمال وكمال ممكن لهما

Plato mendefinisikan bahwa pendidikan adalah menambah segala bentuk keindahan dan kesempurnaan pada jiwa.²

Pendidikan Islami adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.³ Pendidikan Islam

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), hlm. 1.

² Al-Umairah, Muhammad Hasan, *Ushul al-Tarbiyah*, (Oman: Al-Massirah, 2002), hlm.14.

³ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 29 - 43

merupakan salah satu aspek dari ajaran islam secara keseluruhan. Pendidikan Islam tidak lepas dari tujuan hidup manusia, yaitu untuk mencapai pribadi yang lebih baik dimata Allah SWT yang selalu beriman dan bertaqwa kepada-Nya.⁴ Untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat. Salah satunya dilakukan dengan cara menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Peserta didik merupakan amanah sekaligus karunia Allah SWT yang keberadaannya sangat berarti bagi kehidupan manusia, oleh karena itu harus selalu dijaga, dipelihara dan dilindungi harkat, martabat dan hak asasinya sebagai generasi muda sampai mampu mandiri dan memiliki kedisiplinan tinggi menjalani kehidupannya. Sikap mental disiplin tersebut memerlukan pembinaan sejak dini pada pendidikan dasar sebagai landasan perkembangan selanjutnya.

Perkembangan kedisiplinan anak menuju kedewasaan tidak berjalan lancar dan banyak mengalami rintangan. Besar kecilnya rintangan ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi lingkungan anak itu hidup dan berkembang, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

kedisiplinan mempunyai pengertian kemampuan seseorang atau peserta didik untuk mentaati atau mematuhi tata tertib tau aturan tertentu yang dilakukan seseorang atau

⁴Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 5.

organisasi tertentu secara sengaja untuk memperoleh kecakapan tertentu dan kebiasaan yang harus dibangun dengan landasan cinta dan kasih sayang dalam proses pembelajaran serta bertanggung jawab sepenuhnya terhadap tugas-tugas yang telah diberikan khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlaq.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendirian dan pasti akan selalu berinteraksi dengan makhluk sesamanya. Dalam interaksi itu manusia terikat oleh suatu peraturan, norma atau tata tertib yang mengatur perilakunya. Maka manusia dituntut wajib mengikuti dan mentaati peraturan atau norma-norma yang mengatur cara hidupnya dimana dia tinggal.

Dalam mengikuti peraturan tersebut diperlukan sikap disiplin yang dimiliki oleh setiap manusia. Sebab, tanpa adanya kesadaran bersikap disiplin pada setiap individu, dapat menimbulkan ketidakteraturan dalam menjalani hidup. Disiplin merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalani rutinitas kehidupan kita sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun tempat bekerja kita. Di sekolah, sikap disiplin ini sangat penting dan juga sangat diperlukan karena bisa mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian apabila disiplin dilakukan dengan baik, konsisten dan konsekuen tentu akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku peserta didik.

Oleh karena itu, sekolah (dunia pendidikan) perlu mengupayakan situasi dan kondisi yang bisa membantu siswa dalam mengembangkan disiplin diri. Upaya untuk mengembangkan disiplin diri bisa dilakukan dengan cara mengundang anak-anak untuk mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Upaya tersebut perlu melibatkan peran orang tua untuk bertanggung jawab. Karena orang tua lah yang berkewajiban meletakkan dasar-dasar disiplin diri kepada anak-anak mereka.

Semua orang tua atau guru mengharapkan semua generasi muda dapat tumbuh dan berkembang menjadi sehat, cerdas, mempunyai kedisiplinan tinggi untuk belajar, berbakti kepada orang tua dan selalu taat dengan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, untuk itu orang tua sebagai pendidik akan berusaha memenuhi segala kebutuhan, baik *material* maupun *spiritual*, begitu juga dengan guru akan berusaha mendidiknya secara professional.

Kompleksnya permasalahan yang dihadapi guru, dipandang perlu mengangkat permasalahan ini, sehingga semua pihak dapat melihat dan mencari solusi untuk generasi muda. Namun agar lebih jelas, penelitian ini hanya difokuskan pada peranan pendidikan islam khususnya pada pelajaran Akidah Akhlaq terutama pemberian tugas sebagai solusi untuk membangun bangsa ini melalui pembentukan generasi muda

terbaik bangsa dengan ciri-ciri generasi muda berkualitas dan memiliki kedisiplinan tinggi sebagai indikator akhlaul karimah Rasulullah SAW. menyinggung tentang sosok generasi muda yang baik tersebut melalui sabdanya:

عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صل الله عليه وسلم ان خياركم احسنكم اخلاق (رواه البخارى)

“Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: sebaik-baik kamu yaitu yang paling baik keadaan akhlaknya”. (HR. Bukhari).⁵

Pendidikan islam merupakan suatu sistem pendidikan yang dimaksudkan untuk membentuk manusia Muslim sesuai dengan cita-cita pandangan Islam. Sebagai suatu sistem pendidikan, Pendidikan Islam memiliki komponen-komponen atau faktor-faktor pendidikan yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya pembentukan sosok Muslim yang diidealkan.⁶ Pada UU RI No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

⁵ Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Bandung: Al-Ma’arif, 2002), hlm. 56

⁶Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1999), hlm. 5

kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlaq di atas diperlukan kerja keras dari pelaksana pendidikan di sekolah seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua siswa, karyawan, dan peserta didik, serta didukung manajemen pendidikan yang profesional. Salah satu persoalan esensial menyangkut pencapaian tujuan pendidikan yang diidam-idamkan di atas dengan memberi tugas kepada siswa baik tugas individu maupun kelompok yang di kerjakan baik di rumah maupun di sekolahan kemudian hasil tugas tersebut dinilai oleh guru.

Siswa kelas V MI Terpadu Nurul Islam Semarang dalam waktu dekat ini akan menghadapi ujian Akhir Semester, mereka fokus pada beberapa mata pelajaran yang nantinya akan mereka kerjakan dalam ujian akhir semester. Tidaklah mudah bagi siswa untuk mendapatkan nilai yang bagus pada pelajaran bidang agama khususnya mata pelajaran akidah akhlaq . Apalagi mereka dalam satu minggu hanya mendapatkan dua jam mata pelajaran Akidah Akhlaq.

Dalam kondisi seperti itu, apakah perhatian kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlaq akan menurun setelah mereka membagi waktu belajarnya pada

⁷*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.3

beberapa mata pelajaran yang akan dihadapi pada ujian akhir sekolah.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, penulis mencoba meneliti apakah ada pengaruh antara nilai tugas yang didapat siswa dengan kedisiplinan belajar Akidah Akhlaq, dengan judul penelitian: **PENGARUH NILAI TUGAS TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR AKIDAH AKHLAQ SISWA KELAS V MI TERPADU NURUL ISLAM SEMARANG TAHUN AJARAN 2013-2014.**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh nilai tugas terhadap kedisiplinan belajar Akidah akhlaq siswa kelas V MI Terpadu Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2013-2014?
2. Bagaimanakah tingkat kedisiplinan belajar akidah akhlaq siswa kelas V MI Terpadu Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2013-2014?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh nilai tugas terhadap kedisiplinan belajar Akidah Akhlaq di MI Terpadu Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2013-2014

2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar Akidah Akhlaq di MI Terpadu Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2013-2014

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini, yaitu bagi:

1. Peneliti, merupakan bentuk pengalaman yang sangat berharga guna menambah pengetahuan, wawasan, profesionalisme penulis khususnya pada bidang penelitian ilmiah.
2. Kepala sekolah, merupakan bahan laporan atau sebagai pedoman mengambil kebijakan dan peningkatan kedisiplinan belajar siswa khususnya dalam matapelajaran Akidah Akhlaq..
3. Guru, sebagai pertimbangan untuk lebih meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran melalui pemberian tugas pembelajaran yang tepat.